



Pengetahuan Ibu dan Lama Pemberian ASI pada Balita Terhadap Kejadian TB

Desy Merilla Erizon ¹, Kurniati Maya Sari ²

^{1,2} DIII Keperawatan, Akademi Keperawatan YPTK Solok

¹desymerilla5@gmail.com, ²kurniatimayasarinia@gmail.com

Abstract

The problem of TB in children requires better attention in TB control programs. Infectious diseases in children can be prevented by exclusive breastfeeding. The effectiveness of breast milk in controlling infection is proven by the reduced incidence of several specific diseases in children who receive breast milk compared to children who receive formula milk. Mothers need to know about breast milk and exclusive breast milk and how long or often mothers breastfeed their babies, mothers also need to increase mothers' knowledge about pulmonary TB. The aim of this research is to determine the relationship between the level of maternal knowledge about pulmonary TB and the duration of breastfeeding for toddlers on the incidence of pulmonary TB at the Tanah Garam Community Health Center. This type of research is analytical descriptive using a cross sectional study approach. This research was conducted on 02 - 31 October 2023 with a total of 50 respondents using accidental sampling technique. Data were collected using a questionnaire and the data obtained were processed and analyzed univariately and bivariately in the form of frequency distribution tables and bivariately using the chi square test. The results of the study showed that more than half (76%) of the respondents had low knowledge, more than half (60%) of respondents who had breastfed for <6 months, more than half (64%) experienced pulmonary TB. The statistical test results showed that $p\text{ value} = 0.000$ ($\alpha < 0.05$). It can be concluded that the mother's level of knowledge influences the occurrence of pulmonary TB as well as exclusive breastfeeding influences the occurrence of pulmonary TB, therefore it is hoped that health workers will pay attention to the mother's level of knowledge about pulmonary TB and more often suggest that mothers want to give exclusive breast milk to their babies in order to reduce the number. incidence of pulmonary TB.

Keyword: Knowledge, Breastfeeding, Pulmonary TB

Abstrak

Masalah TB paru pada anak memerlukan perhatian yang lebih baik dalam program pengendalian TB. Penyakit infeksi pada anak dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif. Efektifitas ASI dalam pengendalian infeksi dibuktikan dengan berkurangnya kejadian beberapa penyakit spesifik pada anak yang mendapat ASI dibanding anak yang mendapat susu formula. Ibu harus mengetahui ASI dan ASI eksklusif dan seberapa lama atau sering ibu menyusui bayinya, ibu juga perlu meningkatkan pengetahuan ibu tentang TB Paru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang TB Paru dan lama pemberian ASI pada balita terhadap kejadian TB Paru di Puskesmas Tanah Garam. Jenis Penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *crosssectional study*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 – 31 Oktober tahun 2023 dengan jumlah responden sebanyak 50 orang dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan data yang didapat diolah dan dianalisa secara univariat dan bivariat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan bivariat dengan menggunakan *uji chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh (76%) responden memiliki pengetahuan rendah, lebih dari separuh (60%) responden memberikan ASI < 6 bulan, lebih dari separuh (64%) mengalami kejadian TB Paru. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{ value} = 0,000$ ($\alpha < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mempengaruhi terjadinya TB paru begitu juga pemberian ASI eksklusif mempengaruhi terjadinya TB paru, maka dari itu diharapkan kepada petugas kesehatan meningkatkan pendidikan kesehatan tentang TB paru dan lebih sering menyarankan agar ibu mau memberikan ASI eksklusif pada bayinya agar dapat mengurangi angka kejadian TB paru.

Kata Kunci: Pengetahuan, ASI, TB Paru

@2023 Jurnal Pustaka Keperawatan

Submitted : 22-11-2023 | Reviewed : 12-12-2023 | Accepted : 31-12-2023

1. Pendahuluan

Tuberkulosis adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis* dan bersifat menular. Tuberkulosis merupakan masalah kesehatan masyarakat diseluruh dunia. Manifestasi teberkulosis bervariasi dan mempunyai kecenderungan besar secara kronis (Notoatmodjo, 2018).

Penyakit ini menular melalui udara sehingga bakteri ini sebagian besar menyerang paru, tetapi juga dapat mengenai organ tubuh lainnya. Paru adalah pintu gerbang masuknya infeksi untuk mencapai organ lainnya. Anak-anak merupakan kelompok paling rentan tertular tuberculosis karena daya tahan tubuhnya relatif masih lemah (Rezeki, 2017).

Masalah TB pada anak memerlukan perhatian yang lebih baik dalam program pengendalian TB. Tantangan utama dalam program pengendalian TB anak adalah kecendrungan overdiagnosis atau underdiagnosis pada kasus TB anak, penataksanaan kasus yang kurang tepat, pelacakan kasus belum secara rutin dilaksanakan serta kurangnya pelaporan pasien TB anak (Wahyu, 2020)

Penyakit infeksi pada anak dapat dicegah dengan pemberian asi eksklusif. Asi memiliki kandungan gizi yang ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Asi mengandung karbohidrat, lemak, protein, zat gizi dan antibody yang dapat menghambat pertumbuhan serta meningkatkan system pertahanan tubuh terhadap kuman pathogen. Anak yang tidak mendapat asi atau asi eksklusif berdampak pada status gizi yang rendah sehingga mempengaruhi daya tahan tubuh terhadap infeksi diantaranya infeksi tuberculosis dan HIV. Salah satu indikator imunitas anak yang dapat diamati dari pertahanan tubuh anak terhadap penyakit infeksi (Kemenkes, 2018)

Efektifitas asi dalam pengendalian infeksi dibuktikan dengan berkurangnya kejadian beberapa penyakit spesifik pada anak yang mendapat asi dibanding anak yang mendapat susu formula. WHO membuktikan bahwa pemberian asi sampai 2 tahun dapat menurunkan angka kematian anak akibat penyakit diare dan infeksi saluran nafas (Purwanto, 2020)

Saat ibu memutuskan untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, banyak dari ibu yang masih bingung seberapa lama atau sering ibu harus menyusui bayinya. Sebenarnya tidak ada batasan seberapa lama atau sering seorang ibu harus menyusui bayinya. Jarak antar minum setidaknya 45 menit adalah cukup normal untuk bayi baru lahir. Lambat laun jarak antar minum ini bertambah jarang dengan tumbuhnya bayi, sehingga 2-3 jam sekali. Namun, sewaktu waktu ada saatnya bayi mengalami lonjakan pertumbuhan (*growth spurts*) selama kira-kira 2-3 hari (Rosita, 2018).

Pemberian Asi eksklusif sangat penting untuk pemenuhan kebutuhan gizi dan system kekebalan tubuh anak terhadap penyakit. ASI memiliki lisozim dan immunoglobulin A yang dapat memecahkan dinding sel bakteri kuman enterobakter dan kuman gram positif salah satunya adalah *Mycobacterium tuberculosis* (Sitepoe, 2021)

Ibu harus mengetahui asi dan asi eksklusif dan seberapa lama atau sering ibu menyusui bayinya, ibu juga perlu meningkatkan pengetahuan Ibu tentang TB Paru. Pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misalnya tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana dan sebagainya (Proverawati, 2020)

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel yang ada dalam penelitian berdasarkan hasil dari penelitian yang diambil dari populasi secara sistematis, dan akurat, dengan pendekatan *cross sectiona study*, dimana variabel dependen dan independen diteliti secara bersamaan (Notoatmodjo, 2020). Dimana variabel Independen yang akan diteliti adalah tingkat pengetahuan ibu dan lama pemberian ASI dengan variabel dependennya yaitu kejadian TB paru.

Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dan data diolah dengan komputerisasi dengan tingkat kepercayaan (95%) dan kemaknaan 0,05. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara kepada orang tua balita di Puskesmas Tanah Garam Kota Solok. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 02 – 31 Oktober 2023.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit TB

No	Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Tinggi	12	24
2	Rendah	38	76
		50	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari lebih dari separuh responden (76%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang penyakit TB

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Lama Pemberian ASI Pada Balita Terhadap Kejadian TB Paru

No	Lama Pemberian ASI	f	%
1	Memberikan < 6 bulan	30	60
2	Memberikan sampai 6	20	40

bulan	50	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih dari separuh responden (60%) Ibu memberikan ASI < 6 bulan.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi kejadian TB Paru Pada Balita

No	Kejadian TB Paru	f	%
1	Ya	32	64
2	Tidak	18	36
		50	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih dari separuh responden (64%) balita yang TB Paru.

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang TB Paru Terhadap Kejadian TB Paru

Tingkat Pengetahuan	Kejadian TB Paru						P value
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	10	83,3	2	16,7	12	100	0,000
Rendah	10	26,3	28	73,7	38	100	
Total	20	40	30	60	50	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari proporsi orang tua yang memiliki pengetahuan rendah (73,7%) tentang kejadian TB paru dibandingkan pengetahuan tinggi yaitu (16,7%). Hasil uji statistik menunjukkan p value 0,000 ($\alpha < 0,05$) hal ini berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian TB Paru dengan nilai OR=0,22

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2018) tentang tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan penyakit TB Paru Dengan Kejadian TB Pada Anak. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Tb Paru dengan P value 0,0001 ($\alpha < 0,05$)

Pengetahuan adalah proses yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersikap langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Dewi, 2020)

Menurut Asumsi Peneliti tingkat pengetahuan ibu tentang TB Paru yaitu semakin tinggi pengetahuan ibu tentang TB Paru semakin rendah angka kesakitan dan kematian TB Paru pada balita dan sebaliknya. Sedangkan ibu yang tinggi pengetahuan tentang TB Paru, lebih mempergunakan pertimbangan rasional pengetahuan tentang TB Paru tersebut.

Tabel 5 Hubungan Lama Pemberian ASI Terhadap Kejadian TB Paru

Lama Pemberian ASI	Kejadian TB Paru						P
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Memberikan < 6 Bulan	21	77,7	6	22,3	27	100	
Memberikan sampai 6 bulan	10	43,5	13	56,5	23	100	0,000
Total	31	62	19	38	50	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari proporsi orang tua yang memberikan Asi < 6 bulan (73,7%) tentang kejadian TB paru dibandingkan memberikan ASI 6 bulan yaitu (43,5%). Hasil uji statistik menunjukkan p value 0,000 ($\alpha < 0,05$) hal ini berarti ada hubungan antara lama pemberian ASI dengan kejadian TB Paru

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharimah (2018) tentang Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian TB Paru Pada Anak. Hasil Penelitian menunjukan hubungan yang bermakna antara pemberian asi eksklusif dengan kejadian TB paru dengan P value 0,001 ($\alpha < 0,05$)

ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan tambahan lain pada bayi berumur 0-6 bulan. Bayi yang diberi ASI secara khusus terlindung dari serangan penyakit sistem pernapasan dan pencernaan. Hal itu disebabkan zat-zat kekebalan tubuh didalam ASI memberikan perlindungan langsung melawan serang penyakit.

Menurut asumsi peneliti terhadap kejadian TB Paru yaitu semakin banyak ibu yang memiliki kesadaran akan manfaat dan pentingnya memberikan ASI eksklusif pada balita, maka itu merupakan suatu cara untuk melakukan pencegahan terhadap terjadinya TB paru pada balita dan dapat mengurangi angka kematian balita akibat TB Paru.

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap 50 orang responden di Puskesmas Tanah garam Kota Solok pada tanggal 02-31 Oktober 2023 mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan lama pemberian ASI pada balita terhadap kejadian TB paru maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan lama pemberian ASI terhadap kejadian TB paru. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan bagi petugas kesehatan untuk memperhatikan tingkat pengetahuan klien tentang TB paru dan lebih sering menyarankan ibu mau memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sehingga dapat mengurangi angka kejadian TB paru.

Daftar Rujukan

- [1] Hermawan, H. Hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Penyakit TB Paru Dengan Kejadian TB Paru Di Balai Pengobatan Paru Kota Salatiga, 2020
- [2] Karimah, KA, Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Pada Anak. Jurnal Info Kesehatan. Vol 16 No 2, 2018
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Infodatin: Jakarta: Tuberkulosis, 2018
- [4] Notoadmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta, 2020
- [5] Notoadmodjo, S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni, Jakarta: Rineka Cipta, 2018
- [6] Proverawati, A. Asi dan Menyusui, Yogyakarta: Nuha Medika, 2020
- [7] Purwanto, Konsep Penerapan Asi Eksklusif, Jakarta:EGC, 2020
- [8] Rezeki, S. Pedoman Imunisasi Di Indonesia, Jakarta: IDAI, 2017
- [9] Rosita, S. ASI Untuk Kecerdasan Bayi. Jakarta: 2018
- [10] Sitopoe, Mangku. Asi Penting Bagi Kehidupan: Jakarta, PT. Indeks, 2021
- [11] Wahyu, GG. Panduan Praktis Mencegah dan Mengobati TB Pada Anak, Jakarta: 2020